

Infrastruktur Perlu Dukung UMKM Pedesaan

Selasa, 17 Juni 2008



Keterangan Foto: Senior ekonom dari INDEF, Bustanul Arifin (kanan), Bupati Sidoarjo Win Hendarso, saat tampil pad alokaknya Manajemen Pembangunan Infrastruktur dan Lingkungan Hidup di Hotel Surabaya Plaza, Senin (16/6). Dalam lokakarya ini didiskusikan pula implementasi Inpres Nomor 6 Tahun 2007 tentang Perdagangan dan Perbaikan Iklim Investasi untuk Percepatan Pembangunan Sektor Riil dan Pengembangan UMKM (KOMPAS/IWAN SETIYAWAN).

SURABAYA, KOMPAS. Pembangunan infrastruktur di Jawa Timur perlu disinergikan dengan upaya menumbuhkan usaha mikro kecil dan menengah di pedesaan. Keberadaan infrastruktur yang layak di pedesaan diharapkan bisa mengurangi pengangguran serta membantu mengatasi persoalan perkotaan.

“Ribuan orang akan mendapatkan pekerjaan bila pemerintah menggeser pembangunan infrastruktur dari kota ke pedesaan,” kata Staf Ahli Gubernur Jatim Kresnayana Yahya di sela diskusi “Manajemen Pembangunan Infrastruktur dan Lingkungan Hidup,” pada Senin (16/06) di Surabaya.

Kresnayana mencontohkan pembangunan jalan tol menuju pedesaan yang pada akhirnya bisa menumbuhkan pusat perekonomian baru, termasuk perkembangan UMKM. “Dengan jalan yang layak, pelaku UMKM akan lebih mudah dijangkau oleh investor sekaligus pembeli,” kata dia.

Pertumbuhan UMKM di pedesaan dengan sendirinya akan membawa dampak berupa turunnya urbanisasi. “Orang desa tak perlu jadi miskin di kota karena mereka bisa sejahtera di kampung sendiri,” kata Kresnayana.

Omzet turun

Kaitan antara pengembangan infrastruktur dan UMKM antara lain terlihat pada kasus semburan lumpur Lapindo di Porong, Kabupaten Sidoarjo. Peristiwa itu selama dua tahun terakhir menghantam usaha ribuan perajin tas, dompet, dan sepatu dari kulit di Kecamatan Tanggulangin yang berdekatan dengan lokasi bencana.

“Omzet pengusaha UMKM di Tanggulangin turun hingga 70 persen karena pembeli enggan melewati Jalan Raya Porong yang macet,” tutur Mudrajad Kuncoro, guru besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis dari Universitas Gadjah Mada, yang hadir sebagai pembicara dalam diskusi itu.

Namun, upaya untuk memperbaiki infrastruktur di Porong tak kunjung diwujudkan. Akibatnya, ribuan pengusaha UKM Tanggulangin bangkrut.

Sementara Bupati Sidoarjo Win Hendrarso yang hadir sebagai peserta diskusi mengatakan, lamanya perbaikan infrastruktur di Sidowarjo disebabkan persoalan pembebasan lahan.

“Warga menghendaki harga lahan yang tinggi, sementara pemerintah belum bisa memenuhinya,” kata Win. Namun, pihaknya telah menyiapkan desain perbaikan infrastruktur di kawasan Porong.

Win mengemukakan, desain jalan tol sepanjang 10,5 meter dan lebar 55 meter, yang dibangun dari Pintu Tol Gempol hingga Tanggulangin telah siap. Selain itu, pihaknya berencana menggeser jalur kereta api dan membangunnya dengan lebar 25 meter. (A14)

Sumber:

<http://www.kemitraan.or.id/newsroom/media-news/infrastruktur-perlu-dukukng-umkm-pedesaan/lang-pref/id>